

## Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru (Kompetensi Profesional) terhadap Self Efficacy

Geryne Dwi Airin Saian

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Corresponding Author:  [geryned21@gmail.com](mailto:geryned21@gmail.com)

### ABSTRACT

The article was to describe the effect of teacher educational background on self-efficacy. The quality of a teacher can be seen from the several competencies he must have, namely pedagogic competence, personal competence, social competence and professional competence obtained through professional education. Teacher educational background is the professional competence of a teacher. Competence comes from competency language which means ability, capability, proficiency, qualification, eligibility, readiness, skill, adequency. Professional competence is a competence for a teacher in carrying out his duties as someone who teaches science to every student so that the implemented curriculum, learning materials, mastery of teaching structures and scientific methods are achieved. A background that is not in accordance with the material being taught by the teacher will result in a decrease in the self-confidence of the teacher. Many things will happen if the educational background is not in accordance with the subject being taught. Self-efficacy is the ability to self-assess about one's ability or capacity to produce performance and even certain goals that have been determined. This writing uses a qualitative descriptive method with library research (literature study).

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

January 25, 2023

Revised

March 20

Accepted

June 06, 2023

**Keywords:** *Teacher Competence, Teacher Profesionalism, Self Efficacy Teachers*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open-access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya kita mengetahui guru adalah seseorang yang melayani masyarakat khususnya anak-anak agar mendapatkan ilmu pengetahuan, moral, karakter dan sikap yang perlu untuk di pelajari dari masa dini. Guru diberikan kepercayaan yang sangat tinggi dari orangtua, karena dapat membantu memantau dan mengajari anak sebagai penambahan pendidikan yang diberikan oleh anak selain pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah dalam proses perkembangan anak mereka. Orangtua percaya guru yang memiliki kompeten dibidangnya dan memilki acara yang efektif untuk mengajar adalah kunci dari keberhasilan proses belajar. Guru merupakan pendidik yang memiliki jabatan paling mulia. Tanpa guru pendidikan di negara kita ataupun di semua negara tidak dapat menghasilkan anak emas negara. Untuk menghasilkan anak emas yang diinginkan, guru juga harus memiliki kompetensi yang tepat agar dapat menjalankan tugasnya dengan lancar, dapat berpikir kreatif dalam kelas, mengetahui kekurangan setiap siswa dan yang terpenting tercapainya setiap materi yang diajarkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI Pasal 28 "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai

agen pembelajaran, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” Dengan kata lain guru harus memiliki beberapa kualifikasi untuk melahirkan bibit-bibit baru bangsa dan terlaksananya kurikulum dan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Kualifikasi ini juga tidak hanya berpengaruh untuk guru saja tetapi, bagi mutu pendidikan disekolah tersebut. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari beberapa kompetensi yang harus dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada kompetensi profesionalisme yang berkaitan dengan latar belajar pendidikan seorang guru. Karena kompetensi profesional lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran yang sangat luas dan lebih mendalam. Dari latar belakang pendidikan yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah baru bagi guru itu sendiri. Masalah baru tersebut tidak hanya untuk peserta didik, tetapi juga untuk diri sendiri. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki *self efficacy* untuk mempertahankan apa yang sedang dikerjakan, berupaya semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang jauh lebih besar bagi peserta didik.

## **METODE**

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *library research* (studi pustaka). Djamar Satori (2011) dalam menjelaskan metode kualitatif adalah: penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011) dalam juga memberikan pendapatnya mengenai metode kualitatif yaitu gambaran dan deskripsi mengenai fenomena-fenomena yang bersifat ilmiah, maupun buatan manusia dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan data-data, melainkan dengan bukti berupa gambar suatu kondisi apa adanya. Metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan peneliti, bertujuan dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan memiliki karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti.

Dapat di simpulkan penelitan deskriptif kualitatif adalah kegiatan untuk mengumpulkan data yang bersifat secara nyata atau apa adanya, tanpa adanya hasil yang mengada-ngada atau dimanipulasi. Dalam penelitian ini penulis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena pengaruh latar belakang pendidikan guru (kompetensi profesional) terhadap *self efficacy*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi**

Menurut Marshal (1994) dalam Rina (2021) memberikan pemaparan kompetensi berasal dari bahasa competency artinya *abilty* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), *adequency* (kepadanan). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Tedjawati

(2011):Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut User Uzman (1997) dalam Rina (2021) memberikan pemaparan juga mengenai kompetensi, yaitu hal yang menggambarkan kualifikasi seseorang atau kemampuan seseorang, secara kualitatif dan kuantitatif Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Rusnawati (2022) menjelaskan kompetensi yaitu kewenangan dalam menentukan atau memutuskan segala sesuatu. Dari pengertian mengenai kompetensi, dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan dan kewajiban seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Untuk menjalankan tugasnya, guru memiliki beberapa kemampuan atau skill yang perlu dimiliki.

## **2. Kompetensi Profesional**

Dalam kompetensi profesional guru harus selalu mengupgrade dirinya dan memahami atau menguasai setiap materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Mempersiapkan diri mengenai materi yang ingin disampaikan guru harus membaca terlebih dahulu dengan berbagai sumber seperti buku-buku bacaan terbaru, akses internet, dan mengikuti perkembangan dan kemajuan mengenai materi yang akan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Menurut Sudjana dalam Jafaruddin (2015) menjelaskan bahwa kata profesional berarti pencaharian. Profesional merupakan suatu mata pencaharian yang dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan khusus, sehingga tidak dapat semua orang dapat melakukan hal yang sama. Badrun (2011) menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam penguasaan materi pengajaran dalam bidang pelajaran tertentu secara luas dan mendalam. Sehingga isi kurikulum, mata pelajaran dan substansi keilmuan dapat dijalankan sebagai mana mestinya. Suharsimi Arikunto dalam Beatrix dan Herry (2021) menjelaskan kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran, model pembelajaran, sehingga dapat mengaplikasikan di dalam proses belajar mengajar. Menurut gurubinar.com ada beberapa cakupan mengenai kompetensi profesional:

1. Guru harus menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan untuk mendukung materi pembelajaran.
2. Guru menguasai standar kompetensi dan dasar kompetensi mata pelajaran atau bidang yang dikuasai.
3. Guru melakukan pengembangan pembelajaran agar pengajaran lebih kreatif atau tidak monoton.
4. Kemajuan IPTEK harus dimanfaatkan.

Dalam kesimpulan mengenai kompetensi profesional adalah suatu kompetensi bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan bagi setiap siswa agar tercapainya kurikulum yang dilaksanakan, materi pembelajaran, penguasaan struktur pengajaran serta metode keilmuan.

## **3. Self Efficacy**

Ormrod (2008) dalam menjelaskan Self Efficacy adalah individu yang menilai dirinya sendiri mengenai kemampuan yang dimilikinya Gilar (2017) sehingga dapat menjalankan perilaku atau tujuan tertentu. Stajkovic dan Luthans (2002) dalam Noerma dan Riza (2021) *Self efficacy* keyakinan diri sendiri mengenai kemampuan atau kapasitas diri sendiri agar menghasilkan kinerja tertentu. Woolfolk (2007) dalam Marini dan Hamidah (2014) menjelaskan self efficacy adalah penilaian yang diberikan oleh diri sendiri bagi diri sendiri mengenai seberapa besar kemampuan yang dimiliki dalam

melaksanakan tugas yang diberikan agar mencapai hasil yang diharapkan. Dapat disimpulkan mengenai *self efficacy* adalah kemampuan diri sendiri untuk menilai diri mengenai kemampuan ataupun kapasitas diri agar menghasilkan kinerja bahkan tujuan tertentu yang sudah ditentukan.

#### **4. Indikator Self-Efficacy**

Bandura (1997) dalam mengemukakan ada 3 dimensi untuk mengukur *Self-Efficacy* individu yaitu:

1. *Magnitude*

Dimensi yang berkaitan dengan tingkat kesulitan yang dialami diri individu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Individu pasti dihadapkan dengan masalah ataupun tugas-tugas yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan tertentu sehingga *self efficacy* individu akan menjalankan tugas yang termudah, sedang lalu sulit sesuai dengan kemampuan individu yang dirasakan. Dimensi kesulitan memiliki tuntutan perilaku yang dibutuhkan diri. Dan memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dikeluarkan oleh diri sendiri yaitu mencobanya atau menghindarinya.

2. *Strenght*

Dimensi *strenght* berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan pada keyakinan individu untuk dirinya mengenai kemampuan yang dimilikinya. Pada individu yang memiliki *self efficacy* yang kuat akan percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan yakin dirinya dapat mengatasi kesulitan tersebut. Dan sebaliknya untuk individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan menghindari kesulitan-kesulitan yang dialami dan akan mudah terguncang dengan hambatan-hambatan kecil untuk menyelesaikan tugasnya.

3. *Generality*

Pada dimensi ini berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. Untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah ataupun tugas-tugas untuk diri individu, beberapa individu memiliki keyakinan yang terbatas dengan aktivitas dan situasi tertentu dan menyebar kepada aktivitas dan situasi yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Penulisan yang dilakukan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan (kompetensi profesional) terhadap *self efficacy* metode yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan *library research* (studi pustaka) dapat disimpulkan guru merupakan seseorang yang sangat dipandang oleh semua masyarakat, karena guru adalah profesi yang memiliki keahlian atau spesialisasi yang diatur oleh program. Sehingga keahlian dan spesialisasi menjadikan guru menjadi guru yang berkompeten. Guru profesional juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu dalam penyampaian pembelajaran atau materi, guru harus selalu harus akan pentingnya informasi mengenai materi yang akan diajarkan. Kegiatan pengajaran harus dipandang sebagai suatu seni pengelolaan pembelajaran dengan beberapa latihan, pengalaman, serta kemauan belajar yang tidak pernah habis. Selanjutnya proses pembelajaran, siswa dituntut harus lebih aktif dibandingkan guru, sehingga guru harus mampu mengetahui metode pembelajaran yang menciptakan keaktifan peserta didik terus berjalan dengan baik. Guru mempunyai ide dalam mendorong peserta didik menganalisis, bertanya, mengamati, serta memberikan kegiatan eksperimen bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan fakta dan konsep pembelajaran. Metode yang dilakukan guru jangan monoton, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang sesuai. Dalam hal evaluasi, dengan pembelajaran teori dan praktik, guru

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi siswa belajar.

Bila latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dapat dikatakan guru tidak dapat semaksimal mungkin mengajar atau tidak berkompoten profesional, karena hal tersebut adalah salah satu faktor seorang guru mempersiapkan pendidikan dengan keahlian atau spesialisasi yang ada di dirinya. Guru yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan diharapkan guru memperbaiki atas kemampuan atau kompetensi melalui pelatihan khusus. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi *self efficacy* dari diri pendidik atau guru tersebut. Karena mereka akan merasakan kemampuan atau kinerja mengajar yang sama dengan guru yang memiliki latar belakang yang sama dengan mata pelajaran yang diajarkan.

## REFERENSI

- Budiadi, D., & Sulistyawati, J. (2013). Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Locus Of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Cahaya Aktiva*, 3(1), 36-47.
- Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 20(2), 189-198.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Rusnawati, M. A., & Sigli, S. A. H. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik.
- Hairunisyah, N. (2020). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 13-28.
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh motivasi, self-efficacy dan latar belakang pendidikan terhadap prestasi matematika mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77-87.
- Hayudityas, B., & Sanoto, H. (2021). Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 105-110.
- Herawati, N., & Sunarto, S. (2022). Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh Self Efficacy dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Kelas di SMP Negeri Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5050-5065.
- Tedjawati, J. M. (2011). Peningkatan kompetensi guru melalui lesson study: kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 480-489.
- Jafaruddin, J. (2015). Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. *Intelektualita*, 3(2).
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Theorems*, 1(2), 301745.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).

- Rismawati, W. C. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru* (Doctoral dissertation, Thesis. FIP UNY. Universitas Negeri Yogyakarta)
- Rohmawati, R., & Nurcholis, L. (2019). Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan Kinerja Guru. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 145-166.
- Sya'dullah, A. (2016). Pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi guru paud terhadap stres mengajar. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-17.
- 

**Copyright Holder :**

© Geryne Dwi Airin Saian (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

